

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan pembelajaran dan pelatihan terhadap manusia agar nantinya menjadi seorang muslim yang mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas dalam kehidupan.¹ Hasil pendidikan yang bernafaskan Islam harus menyentuh aspek kepribadian, baik batiniah maupun tingkah laku fisik, dalam bentuk kongkritnya pendidikan Islam menghendaki terwujudnya satu kesatuan antara kata dengan perbuatan yang diwarnai oleh ketaqwaan kepada Allah Swt.²

Pedoman pendidikan Islam mengacu pada al-Quran dan hadist Nabi, yang mana intisari dari pendidikan Islam yang diberikan kepada anak didik yakni ajaran Islam itu sendiri.³ Dalam dunia pendidikan Islam ajaran agama dibedakan menjadi tiga aspek penting yaitu aspek aqidah, aspek ibadah dan aspek akhlaq, yang mana ketiganya berdiri saling terintegrasi. Dalam aspek aqidah ditekankan tentang kompetensi dasar dalam memahami dan meyakini keimanan secara benar serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi Asma'ul khusnah, aspek akhlak menekankan pada kompetensi pembiasaan dalam melaksanakan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari,

¹ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal.6

² Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993), hal. 25

³ Bisri M Djaelani, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin* (Yogyakarta: Warta Pustaka, 2005), hal. 128 dan 136

sedangkan dalam aspek fiqih lebih menekankan pada kompetensi dasar pada pelaksanaan pengamalan ibadah dengan cara yang baik dan benar sesuai kaidah yang telah diajarkan.⁴

Pembahasan materi pelajaran agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kesiman memuat konsep ibadah dan muamalah yang tercantum dalam mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih mengandung materi mengenai tata cara ibadah dan muammalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ibadah yang bersifat muamalah memiliki keterkaitan dengan niat melaksanakan sesuatu semata-mata ikhlas karena Allah Swt.⁵

Dalam pembelajaran fiqih tidak hanya memuat teori belaka namun lebih mengarah pada unsure amaliah yang dikemas sedemikian rupa sebagai pedoman hidup umat Islam. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, materi pelajaran fiqih lebih dititik beratkan pada teori praktis ibadah. Jika kita perhatikan banyak sekali peserta didik yang memiliki penilaian bagus dalam hal teori keilmuan fiqih namun pada kenyataannya mereka belum mampu menerapkan teori praktis fiqih dalam kehidupan secara umum. Hal itu dapat ditinjau dari tingkat keberhasilan pendidikan fiqih dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat umum.

Peraturan Menteri Agama tahun 2013 menjelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyyah berpedoman

⁴ Ibid, Hal. 126

⁵ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.83

pada keputusan Menteri Agama RI No.165 tahun 2014 dan surat edaran Dirjen Pendis Kemenag RI tahun 2015 mengandung materi uraian pelajaran, rangkuman, evaluasi, dan penugasan dari bab yang bersangkutan. Dalam pembelajarannya peserta didik dimotivasi untuk gemar bertanya, mengamati dan mengemukakan pendapat terkait materi yang telah dijelaskan.⁶ Hal itu dilakukan agar para peserta didik dapat memahami materi pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan secara riil. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan membekali peserta didik agar mampu: (1) menerima, menjelaskan dan menyebutkan uraian materi yang dipelajari baik dalam hal ibadah maupun amaliah. (2) mengamalkan dan mensimulasikan ketentuan materi yang dipelajari tersebut dengan baik dan benar dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt dan ibadah social. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin, bertanggung jawab melaksanakan ketaatan menjalankan hukum Islam baik secara pribadi maupun secara social.⁷

Ruang lingkup pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kesiman terdiri dari: Thaharah, Adzan dan Iqomah, Sholat, Puasa, Zakat, Infaq dan Shodaqoh, Khitan, Kurban, Haji dan Umrah. Disini penulis lebih memfokuskan pada pembelajaran ibadah Infaq dan shodaqah. Infaq adalah menafkahkan sebagian harta yang kita miliki di jalan yang di ridhoi oleh Allah Swt, misalnya memberikan dana untuk masjid, musholla,

⁶ Abdus Shobur, *Pendidikan Agama Islam, Fiqih*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014) hal. 41

⁷ Ibid, hal. 42

madrasah, pesantren, majlis taklim, jalan, dakwah Islam dan lain-lain.⁸ Sedangkan shadaqah adalah pemberian benda atau sesuatu oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan keridhoan Allah semata.⁹

Pada hakikatnya shodaqah tidak hanya terfokus pada harta benda saja namun lebih dari itu diantaranya dapat berupa (1) Tasbih, tahlil dan tahmid (2) Amar makruf nahi mungkar (3) Membantu orang lain baik melalui tenaga maupun fikiran (4) Mendamaikan dua orang yang saling berselisih (5) Menjenguk orang sakit (6) Berwajah manis dan memberikan senyuman (7) Berlomba-lomba dalam amalan kebajikan sehari-hari (8) menyingkirkan duri di jalan.¹⁰

Infaq dan shadaqah tidak hanya memiliki nilai ibadah disisi Allah Swt akan tetapi juga memiliki nilai social di dalam kehidupan masyarakat secara umum. Diantaranya yaitu menanamkan sisi kepedulian terhadap lingkungannya serta menyelamatkan kaum miskin, anak yatim, pemulung, anak jalanan dan pengemis dari kebutuhan hidup yang membelit mereka. Untuk itu ajaran Islam hadir guna melatih dalam membentuk jiwa yang pengasih, penyantun, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya dengan mendidik penerus umat sejak memulai mengenyam bangku sekolah.

Seperti yang telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kesiman, pihak sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran fikih secara langsung (Direct Instruction) dalam bentuk infaq seninan dan

⁸ Ibid , hal. 43

⁹ Ibid , hal. 45

¹⁰ Amrin Ra'uf, *Kisah-kisah Inspiratif Para Pelaku Shadaqah* , (JogJakarta: Diva Press, 2010) ,hal.30

shodaqah harian bagi setiap warga sekolah baik peserta didik maupun pendidiknya secara pribadi. Uang hasil infaq dan shadaqoh tersebut digunakan untuk kepentingan pembangunan sekolah dan masjid serta bantuan terhadap peserta didik yang terkena musibah atau tidak mampu dalam biaya sekolah. Pihak sekolah mengajarkan peserta didik dalam membangkitkan motivasi dan menyadarkan mereka gemar berinfaq dan bershadaqah untuk membantu orang yang berada dalam kesulitan financial.

Infaq dan shadaqah merupakan salah satu perbuatan yang agung karena memiliki banyak manfaat dan keutamaan. Oleh karena itu Allah Swt dan Rasulullah menganjurkan umat Islam agar gemar dalam bershadaqah sesuai apa yang terkandung baik dalam ayat al-Quran maupun al-Hadist.

الْصَّدَقَةُ شَيْئٌ عَظِيمٌ قَالَهَا ثَلَاثًا

“shadaqah adalah sesuatu yang agung dan Nabi mengatakan kalimat tersebut sampai tiga kali”¹¹

Allah Swt menjanjikan kepada siapa saja yang meninfaqkan dan meshadaqahkan sebagian dari harta yang dititipkan kepadanya dengan balasan yang berlipat-lipat baik di dunia maupun diakhirat. Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah

¹¹ Muhammad Umar An-Nawawi, alih bahasa Yasir tajid Syukri, *Terjemah Tanqihul Qaul fi Syarah Lubabul Hadist*, (Surabaya: al-Hidayah, 2006) hal. 122

melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dikehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.¹²

Para ulama’ membagi shodaqoh menjadi dua, yaitu shodaqoh wajib dan Shodaqoh sunnah.

1. Shodaqoh wajib adalah pemberian harta yang wajib ditunaikan oleh seseorang yang memiliki jumlah harta sampai nishab dengan syarat dan jumlah tertentu kepada pihak-pihak yang telah ditentukan oleh agama.
2. Shodaqoh sunnah adalah pemberian harta atau sesuatu kepada orang lain dengan hanya mengharapkan keridhoan Allah Swt semata dengan jumlah yang tidak ditentukan.¹³

Nabi Saw menganjurkan setiap umatnya agar gemar berinfaq dan bershodaqah. Karena begitu besar keutamaannya. Berikut salah satu hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhori dalam Muhammad Abdul Baqi’.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْفَقَ عَلَيْكَ وَقَالَ يَدُ اللَّهِ مَلَأَى لِاتَّعِيزُهَا نَفَقَةً، سَحَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَغْضُ مَا فِي يَدِهِ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ.
(أخرجه البخارى) 580

“Hadist dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Nabi Saw bersabda “Allah Azza wa Jalla berfirman, “Berinfaqlah, niscaya aku akan berinfaq kepadamu,”beliau juga bersabda “tangan Allah itu tetap penuh, tidak akan

¹² Departemen RI, Al-Jumanatul Ali, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2005) hal.45

¹³ Abdus Shobur, *Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), hal. 45

berkurang karena nafkah yang dikeluarkan siang malam.” Dan beliau bersabda “bukankah kamu mengetahui apa yang telah Allah infaqkan sejak penciptaan langit dan bumi itu tidak mengurangi apa yang ada ditangannya: sedang Arsy-Nya berada di atas air, dan ditangan-Nya ada neraca yang naik turun.”¹⁴ (Takhrij al-Bukhori)

Berdasarkan keterangan hadist di atas oleh karenanya penting bagi Madrasah untuk mendidik para siswa akan pentingnya gemar berinfaq dan shadaqah. Begitu besarnya manfaat infaq dan shadaqah baik dari sisi ibadah kepada Allah maupun segi sosialnya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kesiman peserta didik telah diajarkan dan dibudayakan untuk terbiasa berinfaq dan shadaqah yang nantinya akan berimbas dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda semua pihak sekolah memberikan dukungan dan keteladanan dalam pegamalan infaq dan shadaqah secara riil dengan tujuan meningkatkan kualitas moral dan keagamaan baik di lingkungan keluarga, Madrasah maupun masyarakat umum.

Untuk itu, penulis memfokuskan pembahasan mengenai infaq dan shadaqah yang menjadi salah satu materi pembelajaran fiqh ibadah. Hasil observasi yang telah penulis laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kesiman. Dalam penyajian materi yang dirasa masih kurang dalam memaparkan contoh-contoh penerapan infaq dan shodaqoh dimasa sekarang yang sesuai dengan keteladanan Rasulullah dan para sahabat beserta keutamaannya yang sesuai ayat al-Quran dan al-Hadist. Oleh

¹⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Lu'lu' wal Marjan jilid I*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1414 H) hal 161

karenanya peserta didik kurang termotivasi untuk mengamalkan infaq dan shadaqah dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mencoba menelaah pembelajaran infaq dan shadaqah dengan kitab hadist. Dalam pelaksanaannya penulis akan mengacu pada kitab *Tanqihul Qaul fi Syarh Lubabul Hadist* karangan Muhammad bin Umar an-Nawawi, kitab *Bulughul Maram* karangan al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqolany, kitab *Riyadus Sholihin* karangan Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Kitab Lu'lu' wal Marjan* karangan Muhammad Fuad bin Abdul Baqi' serta kitab dan buku penunjang lainnya.

B. Empirical Problem

Menurut hasil observasi dan wawancara penulis, maka penelitian ini berangkat dari adanya masalah pembelajaran infaq dan shodaqoh yang diterapkan di MI Nurul Huda masih banyak terdapat kelemahan. Kurangnya materi penunjang tentang infaq dan shodaqoh menjadi factor utama siswa-siswi MI Nurul Huda belum memahami perbedaan antara infaq dan shodaqoh serta kegunaanya, serta tidak adanya materi khusus yang mengangkat tentang keutamaan beserta hikmah-hikmah infaq dan shodaqoh ketika proses pembelajaran berlangsung menjadikan siswa-siswi kurang terdorong untuk melakukan kegiatan infaq dan shodaqoh dengan

¹⁵ Hasil observasi kelas IV MI. Nurul Huda Kesiman, pada tanggal 06 November 2017.

kesadaran diri sendiri dan menerapkannya dalam lingkungan pribadi siswa.¹⁶

Berdasarkan pada empirical problem yang telah di temukan. Peneliti berusaha mencari *problem solving* terhadap permasalahan yang telah peneliti temukan dalam lapangan dan mengangkat permasalahan Bagaimana Model dan Pelaksanaan Pembelajaran Infaq dan Shodaqoh di MI Nurul Huda Kesiman dengan melakukan penelaahan terhadap kitab Tanqihul Qaul Fi Syarhi Lubabul Hadist.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian perlu adanya perumusan masalah sehingga akan memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran infaq dan shadaqah di MI. Nurul Huda Kesiman?
2. Bagaimana telaah kitab Tanqihul Qaul dengan materi ajar infaq dan shadaqah di MI. Nurul Huda Kesiman?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran infaq dan shodaqah dalam keseharian peserta didik di MI. Nurul Huda Kesiman?

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

¹⁶ Data Koding Wawancara (W/S2/Plks-Pbljrn/006)

1. Ingin mengetahui model pembelajaran infaq dan shadaqah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kesiman
2. Ingin mengetahui konsep infaq dan shadaqah yang terdapat dalam kitab-kitab Tanqihul Qaul.
3. Ingin mengetahui sistem pelaksanaan infaq dan shadaqah di MI.Nurul Huda Kesiman

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan. Penulis berharap:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi perkembangan materi Fiqih di Madrasah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran secara lebih spesifik lagi bagi peserta didik mengenai pentingnya menyisihkan sebagian harta titipan Allah dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa shodaqah tidak hanya berupa harta benda saja namun bisa juga melalui tanaga, pikiran dan ucapan yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Manfaat bagi siswa
 - a. Pelajaran memahami materi Infaq dan Shodaqoh menjadi lebih mudah dan lebih menarik.
 - b. Siswa terkesan dengan model pembelajaran direct instruction
4. Manfaat bagi guru

Guru akan lebih mudah dalam memberikan dan menambah wawasan materi pembelajaran infaq dan shodaqoh karena siswa diajak langsung mempraktikkan dan membiasakan diri dalam berinfaq dan bershodaqoh.

5. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat menumbuhkan inovasi dan kreatifitas pendidik untuk perbaikan metode, model pembelajaran fiqih dalam dunia pendidikan islami.